

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan pilar dasar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui jalan pendidikan diharapkan dapat terbentuk manusia Indonesia yang bermartabat, cerdas, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan kreatif. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang tentang pendidikan Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hal tersebut, pendidikan merupakan fondasi pembentuk karakter bangsa, dalam perkembangannya memiliki sifat yang dinamis. Di mana pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan kondisi kontekstual perkembangan ilmu pengetahuan.

Setiap sistem pendidikan yang diterapkan memiliki cara masing-masing dalam pendekatan pelajarannya. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendidikan nasional adalah pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Ada tiga teori belajar yang relevan dengan pendekatan ini yaitu teori Bruner, teori

Piaget, dan teori Vygotsky. Namun, teori yang paling sering digunakan adalah teori Bruner, yang dijelaskan Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner (dalam Carin & Sund, 2004). *Pertama*, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. *Kedua*, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. *Ketiga*, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. *Keempat*, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan.

Empat hal di atas merupakan tahapan yang bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan metode saintifik. Metode saintifik ini kemudian sangat penting diterapkan di sekolah agar dapat menstimulus siswa untuk lebih berpikir kritis dan ilmiah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mencetak generasi penerus bangsa, dan sebagai ujung tombak alat negara untuk mencapai tujuan pendidikan nasional berperan penting dalam membentuk karakter generasi muda. Untuk membentuk karakter tersebut, sekolah menciptakan suatu lingkungan yang dirancang sedemikian rupa agar dapat dijadikan sebagai stimulus-stimulus bagi pembentukan kepribadian atau perilaku dan sikap siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler organisasi kesiswaan, karena dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan

minat dan bakatnya sekaligus berinteraksi dengan orang lain dalam sebuah kelompok. Melalui kegiatan ekstrakurikuler organisasi kesiswaan diharapkan terjadi perubahan dalam perilaku siswa agar memiliki rasa inisiatif, kreatif, dan rasional dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Kegiatan ekstrakurikuler organisasi kesiswaan, dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Di mana masing-masing sekolah memiliki program ekstrakurikuler organisasi kesiswaan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah dalam melaksanakannya. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Model Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang telah mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler, seperti LCT, Pramuka, Seni Tari, PMR, dan KIR. Salah satu program ekstrakurikuler organisasi kesiswaan yang diharapkan dapat mengembangkan sikap kritis adalah Kelompok Ilmiah Remaja (KIR). KIR merupakan organisasi yang bersifat terbuka untuk semua kalangan remaja yang ingin mengembangkan kreativitas ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun program kerja kelompok ilmiah remaja MAN 1 Model Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015 sebagai berikut:

Tabel 1.1. Program kerja kelompok ilmiah remaja MAN 1 Model Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

No	Nama Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Keterangan
1.	Program Kegiatan Organisasi		
	a. Rekrutmen anggota baru	17 Juli 2014	Terlaksana
	b. Pelatihan dan Pengenalan kegiatan KIR		
	c. Penyusunan kegiatan tahunan dan bidang pelaksana kegiatan	19 s.d 20 Juli 2014	Terlaksana
2.	Program Kegiatan Pendidikan dan		

	Latihan a. Pendidikan dasar bagi anggota baru b. Latihan dan praktek penelitian c. Presentasi proposal dan hasil penelitian	9 & 16 Agustus 2014 23 & 30 Agustus 2014 6 & 13 September 2014	Terlaksana Terlaksana Terlaksana
3.	Program Kegiatan/Penelitian Lanjutan a. Menyusun proposal pelatihan b. Melakukan penelitian lapangan c. Menyusun laporan penelitian d. Melakukan presentasi ilmiah	20 September 2014 27 September & 4 Oktober 2014 11 Oktober 2014 18 Oktober 2014	Terlaksana Terlaksana Terlaksana Tidak terlaksana
4	Program Kegiatan Ekstra dan Kemasyarakatan a. Mengikuti LPIR b. Mengikuti PIRNAS c. Mengikuti LKIR d. Mengikuti diklat e. f. Mengadakan Diklat antar Sekolah g. Mengikuti Lomba IPTEK tertulis	8 & 9 November 2014 7 & 8 Februari 2015 Tentatif 15 November 2014 13 & 14 November 2014 17 Januari 2015	Terlaksana Tidak Terlaksana Terlaksana Terlaksana Tidak terlaksana terlaksana

*(Sumber: Rencana Kegiatan Kelompok Ilmiah Remaja MAN 1 Model Bandar Lampung tahun 2014/2015)*

Berdasarkan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok ilmiah remaja MAN 1 Model Bandar Lampung peneliti menduga adanya pengaruh kegiatan organisasi kesiswaan kelompok ilmiah remaja terhadap pembentukan sikap siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh kegiatan organisasi kesiswaan kelompok ilmiah remaja terhadap pembentukan sikap ilmiah siswa di MAN 1 Model Bandar Lampung

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Kegiatan ekstrakurikuler belum maksimal dilaksanakan di beberapa sekolah
2. Terdapat siswa yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler
3. Sekolah belum melakukan motivasi dan sosialisasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
4. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendorong pembentukan sikap siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar dalam penelitian ini tidak terlalu jauh menyimpang dari pokok permasalahan, maka penulis membatasi masalah ini pada pengaruh kegiatan organisasi kesiswaan KIR terhadap pembentukan sikap ilmiah siswa di MAN 1 Model Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh Kegiatan Organisasi Kesiswaan Kelompok Ilmiah Remaja terhadap pembentukan sikap ilmiah siswa di MAN 1 Model Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

## **E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan Pengaruh Kegiatan Organisasi Kesiswaan Kelompok Ilmiah Remaja Terhadap Pembentukan Sikap Ilmiah Siswa MAN 1 Model Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Penelitian tentang pengaruh kegiatan organisasi kesiswaan Kelompok Ilmiah Remaja terhadap pembentukan sikap ilmiah siswa yang mengkaji tentang sejauh mana pengaruh kegiatan organisasi kesiswaan Kelompok Ilmiah Remaja sebagai upaya memberikan stimulus kepada siswa dalam pembentukan sikap ilmiah siswa.

#### **b. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini secara praktis berguna untuk :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti kegiatan organisasi kesiswaan KIR dalam rangka meningkatkan Kreativitas, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Sebagai masukan bagi sekolah untuk mengembangkan kegiatan organisasi kesiswaan Kelompok Ilmiah Remaja sebagai upaya

pembentukan kepribadian peserta didik yang mandiri, jujur, optimis, terbuka, percaya diri, toleransi, kreatif, kritis, dan skeptis, agar mampu bersaing secara Global dan membentuk generasi yang problem solving.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup pembelajaran dan pendidikan kewarganegaraan. Yang mengkaji tentang kegiatan Organisasi Kesiswaan Kelompok Ilmiah Remaja terhadap pembentukan sikap ilmiah siswa.

### **2. Ruang Lingkup Objek**

Objek penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan Kelompok Ilmiah Remaja di kelas X dan XII MAN 1 Model Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015

### **3. Ruang Lingkup Subjek**

Subjek penelitian ini adalah pengaruh organisasi Kelompok Ilmiah Remaja dalam membentuk sikap ilmiah siswa.

### **4. Ruang Lingkup Tempat**

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah di MAN 1 Bandar Lampung Kota Bandar Lampung.

## **5. Ruang lingkung Waktu**

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkan surat izin penelitian pendahuluan pada tanggal 11 Maret 2015 dengan nomor 1887/UN26/3/PL/2014, oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sampai dengan dilakukan penelitian dan mendapat surat balasan dari MAN 1 Model Bandar Lampung pada tanggal 14 Maret 2015 dengan nomor surat Ma.08/TL.00/150/250.